

ENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT DAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN KUNINGAN

Abdul Aziz^{a)} Siti Robithotul Alfiah^{b)}

^{a)} Dosen Ekonomi Syariah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, aziz@syekhnurjati.ac.id

^{b)} Pemerhati Sosial Masyarakat, sitirobithotul.alfiah15@gmail.com

Abstract

Zakat is one of the five pillars in the pillars of Islam that bridge the social relationship between rich and poor and is a duty for the Muslim population. Indonesia is one of the majority Muslim countries with 8.5 percent of the total population. This fact implies that zakat has great potential and can contribute in reducing poverty. But in fact the acceptance of ZIS funds in BAZNAS Kab. Kuningan of 3 Billion. It means there is a asymmetry between hope and with the potential that exists.

Keywords: Knowledge, Trust, Zakat, Society, BAZNAS

Abstrak

Zakat merupakan salah satu lima pilar dalam rukun Islam yang menjadi jembatan hubungan sosial antara kaya dan miskin dan merupakan kewajiban bagi penduduk Muslim. Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk Muslim dengan presentasi 8,5 persen dari total populasi. Fakta ini menyiratkan bahwa zakat memiliki potensi besar dan dapat berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan. Namun kenyataannya penerimaan dana ZIS pada BAZNAS Kab. Kuningan sebesar 3 Miliar. Artinya terjadi kesenjangan antara harapan dan dengan potensi yang ada.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepercayaan, Zakat, Masyarakat, BAZNAS

PENDAHULUAN

Zakat merupakan satu dari lima pilar dalam rukun Islam, di mana zakat ditunaikan tidak hanya sebagai ibadah vertikal, tetapi lebih dari itu zakat merupakan ibadah horizontal yang menjadi jembatan hubungan sosial antara yang kaya dan miskin. (Qodir, 1998: 61).

Tujuan pengelolaan zakat adalah agar meningkatnya kesadaran masyarakat

dalam menunaikan dan dalam pelayanan ibadah zakat, meningkatnya fungsi dan peran pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Untuk menciptakan pengelolaan zakat yang baik, diperlukan persyaratan-persyaratan: *Pertama*, adanya kesadaran masyarakat akan makna, tujuan serta hikmah zakat. *Kedua*, amil zakat adalah orang-orang yang terpercaya.

Dalam hal ini dibutuhkan adanya kejujuran dan keikhlasan dari amil zakat, sehingga akan menimbulkan kepercayaan masyarakat kepada amil. *Ketiga*, Perencanaan dan pengawasan pelaksanaan pemungutan yang baik (Depag, 1985: 268).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.

Terdapat permasalahan yang ditemukan di BAZNAS Kabupaten Kuningan ialah dalam bidang pengumpulan dan pendistribusian. Di mana masyarakat kurang begitu mengetahui dan mengerti tentang apa itu Zakat, Infaq dan Sedekah serta penyalurannya jika telah membayar zakat. Mereka belum mengetahui bahwa sebagian dari penghasilan yang telah mencapai kriteria yang ditentukan merupakan hak bagi mereka yang kurang atau yang lebih membutuhkan.

Selain itu, kebanyakan dari donatur atau mustahik yang didatangi, mereka berkata bahwa mereka sudah berzakat atau

berinfak di lembaga lain di mana kebanyakan mereka berkata sudah mempunyai yayasan atau lembaga yang juga menghimpun dana zakat sendiri. Sehingga dari BAZNAS sendiri masyarakat sekitar kurang mengetahui dan kurangnya kepercayaan tentang adanya BAZNAS yang fungsinya untuk mengelola zakat yang selanjutnya akan didistribusikan kepada para fakir miskin dan mereka yang lebih membutuhkan sesuai dengan 8 asnaf yang telah ada di dalam Al-Quran (Wawancara Amil BAZNAS Kabupaten Kuningan).

Dapat dikatakan bahwa dalam hal pengumpulan maupun pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS masih jauh dari yang telah ditargetkan berdasarkan potensi zakat yang seharusnya terkumpul di Kabupaten Kuningan.

LITERATUR REVIEW

Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang diketahui, kepandaian, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memperkaya kehidupan kita dan bertujuan untuk

menjawab permasalahan kehidupan sehari-hari. (Jujun, 2009: 104).

Menurut Notoatmodjo (2007: 27), pengetahuan merupakan hasil ‘Tahu’ dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindak lanjuti, yang lantas melekat di benak seseorang.

Secara istilah (syara’) zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang tertentu dan dengan syarat-syarat yang ditentukan pula. (Makhalul, 2002: 67). Firman Allah SWT dalam Al-Quran dalam surat At-Taubat, ayat 11, dinyatakan:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ
فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ ۗ وَنُفَعَصِّلُ الْآيَاتِ
لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

“Apabila mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat maka (mereka itu) adalah saudaramu yang seagama.”

Menurut Amir (2005: 62-65), kepercayaan (*trust* atau *belief*) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa di satu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara bahasa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Sedangkan menurut istilah, minat ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.15 maka dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 18.704 + 0,074X_1 + 0,388X_2$$

Penjelasan dari persamaan fungsi regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 18.704. hal ini berarti jika pengetahuan dan kepercayaan bernilai 0, maka minat membayar zakat bernilai 18.704.
- b. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan (b_1) bernilai positif, yaitu sebesar 0,074. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pengetahuan sebesar 1%, maka minat membayar zakat juga akan meningkat sebesar 0,074% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel kepercayaan (b_2) bernilai positif, yaitu sebesar 0,388. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kepercayaan sebesar 1% maka minat membayar zakat juga akan meningkat sebesar 0,388% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan (b_1) dan nilai koefisien kepercayaan (b_2) bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan kepercayaan dengan minat membayar zakat, semakin tinggi pengetahuan dan kepercayaan maka

semakin meningkat minat membayar zakat dan begitu pula sebaliknya.

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan pengetahuan zakat terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kuningan. Artinya, belum efektif pengaruh pengetahuan zakat terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kuningan.
2. Terdapat pengaruh signifikan kepercayaan masyarakat terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kuningan. Artinya, efektif pengaruh kepercayaan masyarakat terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kuningan.
3. Terdapat pengaruh pengetahuan zakat dan kepercayaan masyarakat secara simultan terhadap minat membayar zakat di BAZNAS Kabupaten Kuningan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Zuhayly, Wahbah, 2008. *Zakat Kajian Berbagi Mazhab*, Bandung: PT. Rosdakarya.